BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai kurikulum berbasis masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum berbasis masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka.

Menurut jenisnya penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga.

IAIN JEMBER

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga Karangpring Sukorambi Jember

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga Karangpring Sukorambi Jember merupakan salah satu sekolah menengah yang menggunakan kurikulum berbasis masyarakat.
2. Selain itu, lokasi Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga Karangpring Sukorambi Jember, berada di dalam lingkup pesantren, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Data dalam penelitian ini akan digali dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga., serta panduan kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan lapangan, alat perekam suara, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara/*Interview* adalah proses tanya jawab secara lisan atau dimana dua orang atau lebih secara fisik, yaitu satu dapat melihat yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang memanifes.[1]

Secara garis besar ada tiga macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur, semiterstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.[2]

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara *semistuctured* yaitu mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.

Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah sebagai berikut;

a. Tokoh masyarakat
b. Kepala sekolah
c. Waka kurukulum
d. Dewan guru dan
e. Siswa siswi

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh keterangan yang akurat bagaimana proses yang sebenarnya kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga, khususnya kurikulum

[1] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136.
[2] Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan* R&D (Bandung: alfabeta, 2011), 233.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Agama Islam. Dan bagaimana tanggapan masyarakat, guru PAI dan siswa.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.[3]

Sanafiah faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang- terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert obsarvation*), dan observasi yang tak berstruktur[4]

Pengamatan disini menggunakan observasi terus terang atau samar yang difokuskan kepada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga dan keberhasilannya dimasyarakat terutama masyarakat sekitar sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.[5]

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[6]

[3] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 126.
[4] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan* R&D (Bandung: alfabeta, 2011), 226.
[5] Hadi, metodologi, 236.
[6] Sugiyono, metode penelitian, 240.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun yang menjadi target dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah;

a. Panduan kurikulum PAIlama
b. Panduan kurikulum PAI yang baru
c. Buku induk
d. Buku agenda
e. Buku netulen rapat
f. Leger dan
g. Transkrip

Data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut adalah;

a. Sejarah singkat sekolah
b. Profil sekolah
c. Struktur sekolah
d. Visi-misi sekolah
e. Data dewan guru dan
f. Data murid

IAIN JEMBER

Sampel oleh Moleong diartikan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.[7]

Salah satu ciri dari pendekatan kualitatif adalah jumlah sampel yang kecil. Hal ini dikarenakan pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan jumlahnya.[8]

[7]*Bab 4 Materi Dan Metode Penelitian,* (http://www.damandiri.or.id/ file/yuliaistanah unairbab4.pdf, diakses 2 februari 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi secara kualitatif pengambilan sampel didasarkan pada kecukupan jumlah informasi atau kecukupan jumlah data-data yang dibutuhkan dan bukan banyaknya sampel atau informan.

Pada pendapat lain dinyatakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif sampel diambil secara purposive dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi. Jika menggunakan tehnik wawancara, sampel yang diambil adalah informan yang memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian. Bila menggunakan observasi maka sampel diambil dari beberapa kejadian. Dan jika menggunakan dokumentasi, sampel dapat berupa bahan-bahan dokumenter, prasasti, legenda, dan sebagainya.[9]

Dengan demikian sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat di ambil secara acak tetapi sampel bertujuan atau purposive sebagaimana telah dijelaskan dia atas.

Adapun ciri-ciri dari sampel purposive ini adalah: (1) rancangan sampel yang muncul, (2) pemilihan sampel secara berurutan, (3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel, (4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.[10]

Penjelasan dari ciri-cri di atas adalah sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul

   Maksudnya adalah sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

---

[8]Jonathan Sarwono, *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (http://www.geocities.com/jsarwono_bbrc/ai/pdkk diakses 2 februari 2015)

[9]Sarwono, perbedaan dasar, (http://www.geocities.com/jsarwono_bbrc/ai/pdkk diakses 2 februari 2015)

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 165.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Pemilihan sampel secara berurutan

   Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijariang atau dianalisis. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berkutnya tergantung pada keperluan peneliti.

3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel

   Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan diketahui bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan

   Pada sampel purposive jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Bila telah terjasi pengulangan informasi maka penarikan sampel harus dihentikan.

Teknik sampel purposive ini peneliti gunakan dengan pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Selain itu karena populasi masyarakat yang akan dijadikan informan terlalu besar, sehingga dengan tehnik sampel purposive ini diharapkan pengambilan data akan lebih efektif.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setalah setelah selesai pengumpulan data dalam pereode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification.*[11]

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data, yang dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Kredibilitas

   Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan apakah data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam dunia kenyataan serta dengan yang sebenarnya terjadi.[12]

   Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[13] Namun triangulasi yang digunakan disini hanya pada triangulasi sumber. Karena

[11]Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2011), 246.

[12] Nursyamsiah, *Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Anggota Studi Kasus HMI Komisariat Tarbiyah UIN Malang*,(Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005),.69

[13] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* R&D (bandung: alfabeta, 2011), 273.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperolah dari beberapa sumber di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan pengelola dan pengguna
c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. Depentabilitas

Kretiria ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian kelapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya.[14]

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan depentabilitas, menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[15]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini dilakukan penjajakan lokasi Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga, untuk menggambarkan lokasi penelitian.

[14] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* R&D (bandung: alfabeta, 2011), 277.
[15]Sugiyono, *metode penelitian*, 277.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahapan ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Kali Jaga.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti manfaatkan untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan.dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusun laporan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id